

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1. Temuan Masalah

Selama melaksanakan kerja praktek penulis mengamati ada beberapa temuan masalah di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandar Lampung khususnya di bidang kepemudaan. Dalam hasil wawancara serta pengamatan, penulis mengamati beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pengembangan kepemudaan antara lain:

1. Rendahnya partisipasi aktif pemuda dalam program yang diselenggarakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah pemuda yang aktif terlibat dalam program-program yang ditawarkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandar Lampung masih sangat rendah. Artinya, program-program tersebut belum berhasil menarik minat dan partisipasi aktif dari Sebagian besar pemuda Kota Bandar Lampung.

2. Kurangnya kesesuaian program dengan kebutuhan dan aspirasi pemuda

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang ditawarkan dengan apa yang sebenarnya dibutuhkan dan diinginkan oleh para pemuda. Program-program yang ada mungkin tidak relevan dengan permasalahan atau isu-isu yang dihadapi oleh pemuda saat ini, sehingga minat untuk berpartisipasi menjadi rendah dan perencanaan program yang tidak melibatkan pemuda secara langsung dalam proses perencanaan dan pengambilan Keputusan menjadi penyebab utamanya.

3. Minimnya sosialisasi dan penyebaran informasi program

Temuan ini menunjukkan bahwa informasi mengenai program-program pengembangan kepemudaan tidak tersebar secara luas dan efektif kepada para pemuda. Kurangnya sosialisasi membuat banyak pemuda tidak mengetahui adanya program-program tersebut, sehingga kesempatan untuk berpartisipasi menjadi terbatas. Strategi komunikasi dan promosi yang kurang optimal menjadi salah satu penyebabnya.

4. Kurangnya evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program

Temuan ini menunjukkan bahwa proses evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program pengembangan kepemudaan masih lemah. Kurangnya evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan membuat sulit untuk mengukur efektivitas program, mengidentifikasi masalah, dan melakukan perbaikan. Tanpa evaluasi yang memadai, program sulit untuk di tingkatkan dan di sesuaikan dengan kebutuhan.

Dari temuan-temuan masalah ini menunjukkan bahwa program pengembangan kepemudaan di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandar Lampung masih perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan program yang lebih responsive terhadap kebutuhan pemuda, hingga strategi sosialisai dan penyebaran informasi yang lebih efektif, serta mekanisme evaluasi dan monitoring yang lebih terstruktur.

3.1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan temuan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam laporan kerja praktek ini adalah:

Bagaimana strategi pengembangan program kepemudaan dalam rangka mendukung keberhasilan kegiatan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Bandar Lampung?

3.1.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan efektivitas program pengembangan kepemudaan di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Bandar Lampung, berikut adalah kerangka pemecahan masalah yang diusulkan:

1. Meningkatkan Kualitas Peran Kepemudaan

Kegiatan program pengembangan kepemudaan merupakan salah satu sub kegiatan di Dinas Kepemudaan dan Olahraga, dimana menjadi salah satu indikator penilaian keberhasilan capaian organisasi. Agar nilai capaian indikator mencapai 100%, maka perlu adanya sosialisasi terkait pentingnya kegiatan tersebut dan perlu adanya perencanaan yang matang sebelum kegiatan terlaksana.

2. Meningkatkan Pelatihan atau Workshop SDM/ ASN yang menangani bidang Kepemudaan

Salah satu faktor yang menjadi hambatan capaian kegiatan pada bidang kepemudaan dikarenakan kurangnya pemahaman terkait kegiatan yang akan dilakukan, oleh karena itu perlu adanya workshop atau pelatihan yang sesuai dengan bidangnya.

2. Meningkatkan Kebutuhan / jumlah SDM yang menangani bidang Kepemudaan

Agar kegiatan berjalan sesuai rencana serta anggaran yang ada dapat terserap semua, maka perlu adanya SDM yang memadai. Oleh karena itu perlu adanya penambahan jumlah SDM pada bidang tersebut.

3. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan terhadap kegiatan

Organisasi atau Dinas perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program pengembangan kepemudaan untuk mengidentifikasi adanya faktor hambatan yang perlu diperbaiki. Salah satu caranya yaitu dengan rutin mengadakan rapat intern Dinas dan pihak yang terkait dengan kegiatan tersebut, sehingga Dinas dapat memperoleh masukan langsung.

3.2. Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Hasibuan (2016), Sumber Daya Manusia adalah tenaga kerja atau manusia yang siap, mau dan mampu memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. SDM merupakan elemen penting dalam setiap organisasi, termasuk Lembaga pemerintah, karena manusia menjadi penggerak utama dari semua proses dan kegiatan.

Mangkunegara (2011) menyatakan bahwa SDM adalah factor sentral dalam organisasi. Tanpa manusia, teknologi dan keuangantidak akan berarti apa-apa. Oleh karena itu, pengelolaan SDM menjadi kunci untuk meningkatkan kerja dan efektivitas organisasi.

3.2.2 Pengembangan SDM

Pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap pegawai agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif. Menurut Warther dan Davis (1996). Pengembangan SDM adalah usaha

yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan potensi individu agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap organisasi.

Dalam konteks kepemudaan, pengembangan SDM mencakup peningkatan kapasitas para pemuda melalui pelatihan, Pendidikan nonformal, pemberdayaan organisasi kepemudaan, dan peningkatan partisipasi pemuda dalam pembangunan.

3.2.3 Konsep Efektivitas Program

Efektivitas program diukur berdasarkan sejauh mana program mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan menurut Siagian(2014), Adapun beberapa model dan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas, antara lain:

- a. Model Evaluasi Program : Model ini menekankan pada proses evaluasi yang sistematis dan komprehensif yang meliputi pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil untuk mengukur pencapaian tujuan program. Model ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas program pengembangan kepemudaan.
- b. Kinerja Utama : Merupakan tolak ukur yang spesifik terukur, dapat dicapai, relevan dan memiliki batasan waktu yang digunakan untuk mengukur kinerja program. Indikator Kinerja Utama untuk program pengembangan kepemudaan dapat meliputi peningkatan jumlah pemuda yang terlibat, peningkatan keterampilan kepemimpinan, peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial.
- c. Teori Perubahan (Theory of Change) : Teori perubahan yang menjelaskan bagaimana program diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Teori ini membantu dalam merumuskan strategi intervensi yang tepat dan mengidentifikasi factor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program.

3.2.4 Teori Pengembangan Kepemudaan

Pengembangan kepemudaan adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas, potensi, partisipasi, dan peran aktif pemuda dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pengembangan ini dapat meliputi pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, pembinaan organisasi, serta kegiatan sosial dan budaya. Menurut Sukmadinata (2005) pengembangan pemuda harus dilakukan dengan memperhatikan aspek Pendidikan, pelatihan, pembinaan karakter, dan pemberdayaan dalam berbagai sektor kehidupan. Adapun konsep-konsep penting dan relevan meliputi :

- a. Pemberdayaan Pemuda (Youth Empowerment): Pemberdayaan pemuda yang menekankan kepada peningkatan kapasitas pemuda untuk mengontrol hidup mereka sendiri dan berpartisipasi aktif dalam Masyarakat. Hal ini meliputi pengembangan keterampilan, akses terhadap informasi dan sumber daya, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Kepemimpinan Pemuda (Youth Leadership): Pengembangan kepemimpinan pemuda yang bertujuan untuk membekali pemuda dengan keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk memimpin dan menginspirasi orang lain. Keterampilan kepemimpinan yang penting meliputi komunikasi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kerja dalam tim.
- c. Partisipasi Pemuda (Youth Participation): Partisipasi pemuda merupakan kunci keberhasilan pengembangan kepemudaan. Pemuda harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan kepemudaan.

3.2.5 Peran Dispora

Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) memiliki peran penting dalam pengembangan kepemudaan, meliputi:

- a. Perencanaan dan Pengorganisasian Program: Dispora bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengorganisir program pengembangan kepemudaan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pemuda.
- b. Pengelolaan Sumber Daya: Dispora mengelola sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program pengembangan kepemudaan, termasuk anggaran, fasilitas dan tenaga ahli.

- c. Pemantauan dan Evaluasi: Dispora melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengembangan kepemudaan untuk memastikan efektivitas program.

Landasan teori ini mengintegrasikan konsep efektivitas program, pengembangan kepemudaan, dan peran Dispora Kota Bandar Lampung untuk menganalisis efektivitas program pengembangan kepemudaan di Dispora Kota Bandar Lampung. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana program yang akan dirancang dan dilaksanakan oleh Dispora mampu mencapai tujuan pengembangan kepemudaan, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektivitas program tersebut.

3.2.6 Hubungan SDM dengan Efektivitas Program Kepemudaan

Kualitas SDM yang dimiliki oleh suatu instansi pemerintah sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program yang akan dicapai. Jika pengelolaan SDM dilakukan dengan baik, melalui pelatihan, evaluasi kinerja, dan peningkatan kapasitas pegawai maka efektivitas program pengembangan kepemudaan akan meningkat. SDM yang kompeten dapat merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi program secara lebih tepat sasaran.

3.3 Metode Yang Digunakan

3.3.1 Observasi

Dalam metode observasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan mengamati langsung pada data laporan kinerja Instansi pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandar Lampung khususnya bidang kepemudaan.

3.3.2 Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dan melakukan proses tanya jawab atau wawancara kepada kepala bidang pengembangan serta Staff fungsional dan staff administrasi Dinas Pemuda dan Olahraga khususnya pada bidang pengembangan untuk membahas tentang usulan yang disarankan oleh penulis.

